

PENGEMBANGAN MEDIA DAN MODUL BERDIFERENSIASI DI SMA DARUL HIJRAH PUTERI MARTAPURA

Risda Rusiani¹, Muhammad Anshari²

¹UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, ²STAI Al Falah Banjarbaru

Article Info

Article history:

Received 13 Maret 2025

Revised 25 April 2025

Accepted 17 Mei 2025

Keywords:

Differentiated learning, instructional media development, learning module, SMA Darul Hijrah Puteri Martapura, Merdeka Curriculum

Kata Kunci:

Pembelajaran berdiferensiasi, pengembangan media pembelajaran, modul pembelajaran, SMA Darul Hijrah Puteri Martapura, Kurikulum Merdeka

ABSTRACT

The development of differentiated learning media and modules at SMA Darul Hijrah Puteri Martapura was carried out to accommodate students' diverse potentials, interests, and learning styles, as well as to enhance the effectiveness of the learning process. The activity included needs analysis through diagnostic assessment, formulation of learning objectives, product development (printed modules such as lesson plans and student worksheets, interactive presentations using PowerPoint and Canva, and digital media), classroom implementation, and collaborative evaluation and reflection between teachers and students. The program involved the principal, vice principal for curriculum, teaching staff, educational personnel, and students. The results showed that the differentiated media and module packages were well-received by both teachers and students, leading to increased motivation, comprehension, independence, creativity, and active participation in learning. The main challenges included limited teacher skills in instructional design and inadequate learning facilities. Recommendations include providing further training for teachers, improving school infrastructure, and continuing innovation to ensure sustainable implementation of differentiated learning that supports the profile of adaptive learners.

ABSTRAK

Pengembangan media dan modul berdiferensiasi di SMA Darul Hijrah Puteri Martapura dilakukan untuk mengakomodasi keragaman potensi, minat, dan gaya belajar peserta didik serta meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Kegiatan meliputi analisis kebutuhan melalui asesmen diagnostik, perumusan tujuan pembelajaran, pengembangan produk (modul cetak: RPP & LKPD, presentasi interaktif: PowerPoint/Canva, dan media digital), uji coba implementasi di kelas, serta evaluasi-refleksi bersama guru dan siswa. Pelaksanaan melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dewan guru, tenaga kependidikan, dan siswa. Hasil kegiatan menunjukkan tersusunnya paket media dan modul berdiferensiasi yang diterima positif oleh guru dan siswa—ditandai dengan peningkatan motivasi, pemahaman materi, kemandirian, kreativitas, dan partisipasi belajar. Kendala utama meliputi keterbatasan keterampilan guru dalam desain media dan ketersediaan sarana prasarana. Rekomendasi meliputi penyelenggaraan pelatihan lanjutan bagi guru, peningkatan fasilitas, dan pengembangan berkelanjutan agar

implementasi berdiferensiasi dapat berkelanjutan dan mendukung profil pembelajar yang adaptif.

Copyright © 2025 Risda Rusiani 1, Muhammad Anshari 2,

*** Corresponding Author:**

Risda Rusiani

UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Email: risdarusiani29@gmail.com

Analisis Situasi

SMA Darul Hijrah Puteri Martapura merupakan lembaga pendidikan yang berkomitmen mencetak generasi berakhlak mulia, berwawasan luas, serta mampu menghadapi tantangan zaman. Dalam proses pembelajaran, pihak sekolah menyadari bahwa setiap peserta didik memiliki potensi, minat, bakat, serta gaya belajar yang berbeda-beda. Kondisi ini kerap menimbulkan kesenjangan dalam pemahaman materi dan hasil belajar apabila pendekatan yang digunakan bersifat seragam.¹

Menanggapi permasalahan tersebut, sekolah berinisiatif menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi sebagai upaya mengakomodasi keragaman siswa, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.² Strategi ini sejalan dengan semangat Merdeka Belajar, di mana guru dituntut untuk memberikan layanan pendidikan yang adil dan sesuai kebutuhan peserta didik.³ Dalam pelaksanaannya, kegiatan pengabdian ini berfokus pada pengembangan media dan modul berdiferensiasi sebagai sarana utama dalam menerapkan pembelajaran yang adaptif dan berpusat pada siswa. Proses pengembangan dilakukan melalui beberapa tahap, yakni:

1. Analisis kebutuhan dan profil murid melalui asesmen diagnostik awal,
2. Perumusan tujuan dan capaian pembelajaran,
3. Pengembangan variasi konten, proses, dan produk pembelajaran,
4. Implementasi di kelas disertai evaluasi dan perbaikan berkelanjutan.

Media dan modul yang dikembangkan mencakup modul cetak (RPP dan LKPD), presentasi interaktif (PowerPoint, Canva), serta media digital berbasis teknologi. Semua produk tersebut disusun berdasarkan prinsip pembelajaran berdiferensiasi, yaitu berpusat pada murid, fleksibel, berkeadilan, relevan dengan kurikulum, dan berorientasi pada pengembangan karakter serta kreativitas peserta didik.⁴

Kegiatan ini melibatkan berbagai pihak seperti Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dewan guru, tenaga kependidikan, dan seluruh warga sekolah. Melalui kolaborasi tersebut, sekolah berhasil menciptakan sistem pembelajaran yang lebih adaptif dan inklusif. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan

¹ Ustadzah Fitri Waka Kurikulum, —Wawancara, II 2025.

² Nur Hidayat, Yani Pratiwi, and Iqbal Mustaqim, —Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka, II *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 7 (2025): 7637–44, <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i7.8547>.

³ Siwi Utaminingsyas and Ahmad Shadad Kholim, —Social, Humanities, and Educational Studies SHEs: Conference Series 7 (3) (2024) 1801-1808 Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Konteks Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar II 7, no. 3 (2024): 1801–8, <https://jurnal.uns.ac.id/shes>.

⁴ Kemendikbud, *Naskah Akademik prinsip pengembangan pembelajaran berdiferensiasi (differentiated instruction)*, 2021.

kemampuan guru dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi, serta menciptakan lingkungan belajar yang menghargai perbedaan kemampuan dan potensi siswa.

Secara teoretis, kegiatan ini juga berlandaskan pada konsep *Differentiated Instruction* yang dikembangkan oleh Carol Ann Tomlinson, yang menekankan pentingnya menyesuaikan konten, proses, dan produk pembelajaran dengan kebutuhan belajar siswa. Pendekatan ini juga didukung oleh konsep taksonomi revisi Bloom yang menekankan penyesuaian tingkat berpikir siswa dalam setiap kegiatan belajar⁵. Dengan demikian, pengembangan media dan modul berdiferensiasi menjadi langkah strategis untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan adil bagi seluruh peserta didik.⁶

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “*Pengembangan Media dan Modul Berdiferensiasi di SMA Darul Hijrah Puteri Martapura*” dilaksanakan di lingkungan SMA Darul Hijrah Puteri Martapura, sebuah lembaga pendidikan berbasis pesantren yang berlokasi di Martapura, Kalimantan Selatan. Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan berbagai pihak, antara lain Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, dewan guru, tenaga kependidikan, dan seluruh pemangku kepentingan sekolah. Kolaborasi antarpihak tersebut menjadi fondasi penting dalam mewujudkan pengembangan media dan modul yang efektif serta sesuai kebutuhan belajar peserta didik.

Kegiatan ini dilaksanakan di SMA Darul Hijrah Puteri Martapura selama beberapa tahap, meliputi perencanaan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Setiap tahap dilakukan secara bertahap agar hasil yang diperoleh benar-benar relevan dan dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan, yakni antara lain;

1. Analisis Kebutuhan dan Profil Murid

Guru melakukan asesmen diagnostik di awal pembelajaran untuk memetakan kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar peserta didik. Data ini digunakan sebagai dasar perancangan media dan modul pembelajaran.

2. Perumusan Tujuan dan Capaian Pembelajaran

Setelah kebutuhan belajar siswa terpetakan, guru merumuskan capaian pembelajaran yang menyesuaikan dengan Kurikulum Merdeka.

3. Pengembangan Media dan Modul Berdiferensiasi

Guru dan tim menyusun berbagai bentuk media seperti modul cetak (RPP dan LKPD), bahan presentasi interaktif (PowerPoint, Canva), serta media digital lainnya. Prinsip penyusunan berpusat pada murid, fleksibel, berkeadilan, dan mendorong kreativitas siswa.

⁵ L. W. Anderson & D. R. Krathwohl, *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives* (New York: Longman, 2001), hlm. 35.

⁶ Titin Suryani, Syarifah Fadillah Al Hadad, and Jamilah Jamilah, —Pengembangan Modul Ajar

4. Implementasi di Kelas

Pada tahap ini, guru menerapkan media dan modul dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan dimulai dengan asesmen awal, kemudian guru memberikan pilihan

kegiatan belajar sesuai minat dan kemampuan siswa baik secara individu maupun kelompok.

5. Evaluasi dan Refleksi

Setelah pembelajaran, dilakukan evaluasi dan refleksi bersama antara guru dan siswa. Guru memberikan umpan balik, sementara siswa mengekspresikan pengalaman belajar mereka melalui presentasi atau diskusi reflektif. Dalam kegiatan ini digunakan berbagai sarana pendukung seperti laptop, perangkat lunak desain pembelajaran (Canva, PowerPoint), bahan ajar cetak, serta akses internet untuk pengembangan media digital. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif dan kolaboratif, di mana guru berperan aktif dalam setiap tahap pengembangan. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk tidak hanya menjadi pengguna, tetapi juga pencipta media dan modul yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya.

Hasil Luaran

Pelaksanaan kegiatan “*Pengembangan Media dan Modul Berdiferensiasi di SMA Darul Hijrah Puteri Martapura*” berjalan dengan baik dan mendapat dukungan penuh dari pihak sekolah. Kegiatan ini menghasilkan beberapa luaran yang bermanfaat bagi guru maupun siswa, baik dalam bentuk produk pembelajaran maupun peningkatan kompetensi. Luaran utama kegiatan ini berupa media dan modul pembelajaran berdiferensiasi yang telah dirancang dan diuji coba di lingkungan SMA Darul Hijrah Puteri Martapura. Beberapa bentuk media dan modul yang dihasilkan meliputi:

1. Modul cetak berupa *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)* dan *Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)* yang telah disesuaikan dengan kebutuhan siswa
2. Media interaktif digital, seperti presentasi pembelajaran menggunakan *PowerPoint* dan desain visual edukatif melalui *Canva*, yang mendukung keterlibatan siswa selama proses belajar.
3. Media berbasis teknologi, yaitu penggunaan aplikasi dan platform digital untuk memperkaya pengalaman belajar siswa sesuai gaya belajar masing-masing.

Dalam implementasinya, guru memulai dengan melakukan asesmen awal (*diagnostic assessment*) guna memetakan kemampuan dan karakteristik peserta didik. Berdasarkan hasil asesmen tersebut, guru memberikan pilihan kegiatan pembelajaran yang bervariasi baik secara individu maupun kelompok. Selama proses pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan bimbingan, sementara siswa didorong untuk aktif, kreatif, dan mandiri dalam menyelesaikan tugasnya. Di akhir pembelajaran, siswa melakukan presentasi hasil kerja serta refleksi, sedangkan guru memberikan evaluasi dan umpan balik untuk perbaikan kegiatan berikutnya.

Respon guru terhadap penggunaan media dan modul berdiferensiasi ini sangat positif dan antusias. Meskipun membutuhkan waktu adaptasi dalam memahami penerapannya, para guru merasa metode ini membantu mereka memahami potensi serta kebutuhan belajar siswa dengan lebih baik. Hal ini sejalan dengan pandangan Guskey bahwa pengembangan profesional guru yang efektif berkontribusi langsung terhadap peningkatan motivasi dan kualitas pembelajaran di kelas.⁷ Sementara itu, respon siswa juga menunjukkan hasil yang menggembirakan. Banyak siswa merasa lebih termotivasi, dihargai, dan mudah memahami materi, karena proses pembelajaran menyesuaikan minat serta kemampuan mereka. Pembelajaran berdiferensiasi juga terbukti meningkatkan kemandirian, kreativitas, dan rasa percaya diri siswa.

Beberapa tantangan yang dihadapi dalam pengembangan media dan modul ini di antaranya adalah keterbatasan sumber daya manusia, terutama dalam keterampilan guru mendesain media pembelajaran serta ketersediaan sarana prasarana. Untuk mengatasi hal tersebut, pihak sekolah berencana mengadakan pelatihan lanjutan bagi guru, baik dari internal sekolah maupun melalui kerja sama dengan pihak luar seperti Kementerian Pendidikan. Harapannya, kegiatan ini dapat berkelanjutan dan menghasilkan inovasi pembelajaran yang semakin baik ke depannya.



Gambar 1 Implementasi di Kelas

Simpulan

Kegiatan “*Pengembangan Media dan Modul Berdiferensiasi di SMA Darul Hijrah Puteri Martapura*” merupakan bentuk kontribusi nyata dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka serta meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Melalui kegiatan ini, guru dilatih untuk memahami pentingnya mengenali perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar peserta didik agar pembelajaran menjadi lebih bermakna dan adil.

Pengembangan media dan modul berdiferensiasi terbukti mampu meningkatkan motivasi, kemandirian, dan kreativitas siswa. Selain itu, guru menjadi lebih adaptif dalam mendesain pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Walaupun terdapat beberapa tantangan seperti keterbatasan waktu, sumber daya manusia, dan sarana prasarana, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan profesionalisme guru dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Dengan demikian, kegiatan pengembangan ini diharapkan dapat terus dilanjutkan melalui pelatihan dan kolaborasi berkelanjutan, sehingga pembelajaran berdiferensiasi benar-benar menjadi budaya sekolah yang mendukung terwujudnya *Profil Pelajar Pancasila* dan generasi pembelajar sepanjang hayat. Selain itu, penilaian dan asesmen yang dilakukan secara berkelanjutan berperan penting dalam memastikan keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi.⁸

⁸ C. A. Tomlinson & T. R. Moon, *Assessment and Student Success in a Differentiated Classroom* (Alexandria, VA: ASCD, 2013), hlm. 22.

Refrensi

- C. A. Tomlinson & T. R. Moon, *Assessment and Student Success in a Differentiated Classroom* (Alexandria, VA: ASCD, 2013), hlm. 22.
- Hidayat, Nur, Yani Pratiwi, and Iqbal Mustaqim. —Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 7 (2025): 7637–44. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i7.8547>.
- Kemendikbud. *Naskah Akademik Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)*, 2021.
- L. W. Anderson & D. R. Krathwohl, *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives* (New York: Longman, 2001), hlm. 35.
- Suryani, Titin, Syarifah Fadillah Al Hadad, and Jamilah Jamilah. —Pengembangan Modul Ajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi Menggunakan Data. *J-PiMat : Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 1 (2023): 787–98. <https://doi.org/10.31932/j-pimat.v5i1.2457>.
- T. R. Guskey, *Evaluating Professional Development* (Thousand Oaks, CA: Corwin Press, 2000), hlm. 78.
- Ustadzah Fitri Apriyani, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Darul Hijrah Puteri Martapura, *Wawancara Pribadi*, Martapura, September 2025.
- Utaminingtyas, Siwi, and Ahmad Shadad Kholim. —Social, Humanities, and Educational Studies SHEs: Conference Series 7 (3) (2024) 1801-1808 Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Konteks Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 3 (2024): 1801–8. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>.